

BAB III

STRATEGI DAN PROSEDUR PENGEMBANGAN

A. Strategi Pengembangan

1. Tujuan

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan modul cetak untuk mata kuliah Pemanfaatan Sumber Belajar pada materi Konsep Media dan Sumber Belajar. Secara khusus, tujuan pengembangan ini adalah untuk mendeskripsikan tahapan pengembangan Rowntree dengan tahapan secara rinci sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Persiapan Penulisan
3. Tahap Penulisan dan Penyuntingan

2. Metode

Metode pengembangan penelitian pengembang menggunakan model pengembangan Rowntree. Model ini mempunyai tiga tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan
 - a. Profil Peserta Didik
 - b. Merumuskan Tujuan Umum dan Khusus
 - c. Menyusun Garis Besar Isi
 - d. Menentukan Media
 - e. Merencanakan Pendukung Belajar
 - f. Mempertimbangkan Bahan Belajar yang Sudah Ada
2. Tahap Persiapan Penulisan
 - a. Mempertimbangkan Sumber Daya dan Hambatannya
 - b. Mengurutkan Ide atau Gagasan
 - c. Mengembangkan Aktivitas dan Umpan Balik
 - d. Menentukan Contoh-contoh terkait
 - e. Menentukan Grafis
 - f. Menentukan Peralatan yang Dibutuhkan
 - g. Menentukan Format Fisik
3. Tahap Penulisan dan Penyuntingan
 - a. Memulai Membuat Draft
 - b. Melengkapi dan Menyunting Draft Pertama
 - c. Menulis Bahan Penilaian
 - d. Menguji coba dan Memperbaiki Bahan Ajar

3. Pengkaji dan Responden

Penelitian pengembangan ini melibatkan beberapa pengkaji dan responden yang meliputi:

a. Pengkaji

1) Ahli Materi

Ahli materi berfungsi untuk memberi penilaian terhadap ketepatan materi yang akan disajikan dalam modul cetak yang dikembangkan. Ahli materi yang terlibat dalam pengembangan ini adalah Bpk. Cecep Kustandi, M.Pd merupakan seorang dosen pengampu mata kuliah Pemanfaatan Sumber Belajar di program studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

2) Ahli Media

Ahli media berfungsi untuk memberikan penilaian dan masukan terhadap produk yang dikembangkan. Ahli media yang terlibat adalah Ibu Dra. Suprayekti, M.Pd yang merupakan seorang dosen dari program studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Ahli media yang dipilih dapat menguasai dan mengerti konsep media dan sumber belajar.

- b. Responden adalah pengguna yang menggunakan modul yang akan dikembangkan. Responden dalam uji coba modul cetak ini adalah mahasiswa S1 Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta Semester IV (empat) yang sedang mengikuti mata kuliah Pemanfaatan Sumber Belajar. Responden berfungsi untuk memberikan penilaian terhadap kualitas media. Serta, responden sebagai pengguna dievaluasi juga pencapaiannya terhadap tujuan pembelajaran.

4. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berfungsi untuk menilai kualitas produk yang telah selesai dikembangkan dan instrumen tes hasil belajar yang berfungsi untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran.

a) Kuesioner

Kuesioner ini akan diberikan kepada para pengkaji yaitu ahli materi dan ahli media, serta kepada mahasiswa sebagai pengguna produk. Penilaian untuk kuesioner menggunakan skala Likert 1-4 dengan kategori sebagai berikut:

- Skala 4 : Sangat Baik
- Skala 3 : Baik
- Skala 2 : Cukup Baik
- Skala 1 : Kurang Baik

Pada kuesioner ini juga disertai kolom masukan untuk mendapatkan komentar, kritik dan saran dari para pengkaji dan responden.

Hasil pengkajian dari para pengkaji dan responden digunakan untuk memperbaiki serta menyempurnakan produk yang dikembangkan, agar produk yang dikembangkan dapat sesuai dengan kebutuhan para penggunanya.

b) Instrumen tes hasil belajar.

Instrumen tes hasil belajar yang diberikan kepada pengguna yaitu mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan yang sedang mengambil mata kuliah Pemanfaatan Sumber Belajar. Tes ini diberikan untuk melihat hasil belajar serta menilai isi modul yang ditunjukkan dengan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disajikan dalam modul tersebut.

B. Prosedur Pengembangan

Modul cetak yang ditujukan bagi mahasiswa semester empat, program studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, pada mata kuliah Pemanfaatan Sumber Belajar ini menggunakan model pengembangan Rowntree. Model Rowntree ini mempunyai tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan penulisan dan tahap penulisan dan penyuntingan. Berikut deskripsi pengembangan yang dilakukan:

1. Tahap Perencanaan

a. Profil Peserta Didik

Dalam tahap ini, pengembang menganalisis profil mahasiswa yang menjadi sasaran dari modul cetak yang dikembangkan. Pada tahap ini, pengembang menganalisis karakteristik mahasiswa dengan mewawancarai mahasiswa semester empat yang sedang mengambil Mata Kuliah Pemanfaatan Sumber Belajar. Sebelum mahasiswa mengambil mata kuliah ini, mahasiswa telah mengambil mata kuliah Pengembangan Media Proyeksi Diam (PMPD) pada semester tiga. Berikut pertanyaan-pertanyaan yang diberikan:

- 1) Apa yang kamu ketahui tentang konsep media dan sumber belajar?

- 2) Adakah kendala dalam mempelajari materi konsep media dan sumber belajar?
- 3) Sumber belajar apa saja yang digunakan dalam mempelajari konsep media dan sumber belajar?
- 4) Media apa saja yang digunakan dalam mempelajari konsep media dan sumber belajar?

Hasil dari tahap ini berupa data tentang karakteristik mahasiswa pengguna modul yang dikembangkan.

b. Merumuskan Tujuan Umum dan Khusus

Pada tahapan ini, pengembang berdiskusi dengan dosen pengampu mata kuliah pemanfaatan sumber belajar tentang isi materi kuliah dan silabus yang sudah ada. Setelah itu, pengembang merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus. Hasil dari tahap ini adalah rumusan tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus.

c. Menyusun Garis Besar Isi

Setelah menentukan tujuan pembelajaran umum dan khusus, pengembang selanjutnya membuat garis besar isi dari materi yang akan dikembangkan. Dalam menyusun garis besar isi, pengembang berdiskusi dengan dosen pengampu Mata Kuliah dan mengkaji

silabus yang sudah ada serta buku-buku referensi yang digunakan dalam pembelajaran. Hasil dari tahap ini berupa Garis Besar Isi Modul (GBIM).

d. Menentukan Media

Pada tahap ini, pengembang mereview atau mengevaluasi sumber belajar yang digunakan oleh mahasiswa. Hasilnya berupa penentuan media yang dibutuhkan mahasiswa untuk melengkapi bahan-bahan belajar yang sudah ada.

e. Merencanakan Pendukung Belajar

Dalam merencanakan pendukung belajar, pengembang mengkaji materi yang terdapat pada modul untuk menentukan pendukung belajar. Hasilnya berupa media-media lain seperti video atau ilustrasi yang dibutuhkan.

f. Mempertimbangkan Bahan Belajar yang Sudah Ada

Dalam tahap ini, pengembang mendata dan mengkaji bahan belajar yang telah ada di pasaran tentang buku-buku media yang sudah ditulis. Hasil dalam tahap ini berupa data hasil pengkajian tentang buku-buku media yang telah ada dan sudah ditulis.

2. Tahap Persiapan Penulisan

a. Mempertimbangkan Sumber Daya dan Hambatannya

Setelah tahap perencanaan telah selesai, tahap selanjutnya adalah tahap persiapan penulisan. Dalam tahap ini, pengembang mengidentifikasi sumber-sumber daya yang dibutuhkan selama pengembangan modul. Hasil dari tahap ini berupa data tentang sumber daya yang dibutuhkan serta tabel waktu kegiatan pengembangan modul.

b. Mengurutkan Ide atau Gagasan

Dalam tahap ini, pengembang berdiskusi dengan dosen pengampu mata kuliah pemanfaatan sumber belajar bagaimana urutan penyajian materi yang disajikan dalam modul cetak. Hasil dari tahap ini berupa peta kompetensi.

c. Mengembangkan Aktivitas dan Umpan Balik

Pada tahap ini, pengembang menyusun butir soal untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran, berupa tes formatif untuk setiap kegiatan belajar (*dapat dilihat pada GBIM*). Serta pengembang menyusun umpan balik pada akhir kegiatan belajar berupa petunjuk agar mahasiswa mengetahui tingkat penguasaannya pada materi yang telah diselesaikan. Hasilnya berupa Penyusunan

butir soal pada GBIM dan pemberian umpan balik di setiap akhir kegiatan belajar.

d. Menentukan Contoh-Contoh Terkait

Pada tahap ini, pengembang mengkaji atau mereview materi-materi yang sudah ada, lalu menentukan materi mana yang akan diberikan contoh-contoh terkait. Hasil dari tahap ini berupa pemberian contoh-contoh yang terkait dengan materi yang disajikan dalam modul.

e. Menentukan Grafis

Pada tahap ini, pengembang mengidentifikasi materi-materi yang membutuhkan ilustrasi. Hasil dari tahap ini berupa pemberian grafis atau ilustrasi yang relevan dengan topik materi.

f. Menentukan Peralatan yang Dibutuhkan

Dalam tahap ini, pengembang mengidentifikasi peralatan serta *software-software* yang dibutuhkan dalam pembuatan modul cetak ini. Hasilnya berupa penentuan peralatan dan *software-software* yang dibutuhkan untuk mengembangkan modul.

g. Menentukan Format Fisik

Pada tahap ini, pengembang membandingkan dengan modul atau bahan belajar yang sudah ada. Meliputi: ukuran modul yang dipakai, kertas yang digunakan, kualitas penjilidan, jenis huruf yang digunakan serta warna yang digunakan. Hasil dari tahap ini berupa penentuan format fisik modul yang dikembangkan.

3. Tahap Penulisan dan Penyuntingan

a. Memulai Membuat Draft

Pada tahap ini, pengembang membuat draft terlebih dahulu tentang gambaran kasar mengenai isi modul cetak. Dalam membuat draft, draft dibuat sesuai dengan garis besar isi materi yang telah disusun sebelumnya. Hasil dari tahap ini berupa draft pertama tentang isi modul yang dikembangkan.

b. Melengkapi dan Menyunting Draft Pertama

Pada tahap ini, pengembang mengumpulkan draft-draft yang telah selesai dibuat, lalu digabungkan dan diatur tata letaknya. Dalam proses ini, pengembang mendapatkan saran dari dosen pembimbing. Serta dibutuhkan ahli materi untuk mengoreksi kumpulan draft yang telah lengkap. Hasil dari tahap ini berupa draft final yang siap untuk ditulis menjadi modul.

c. Menulis Bahan Penilaian

Pada tahap ini, pengembang meninjau kembali tujuan dan materi yang sudah disampaikan, lalu pengembang menyusun bahan penilaian berupa latihan dan tes formatif di dalam modul cetak yang dikembangkan. Hasil dari tahap ini berupa penyusunan latihan dan tes formatif pada setiap kegiatan belajar.

d. Mengujicoba dan Memperbaiki Bahan Ajar

Pada tahap ini, pengembang mengujicobakan modul cetak ini untuk melihat keefektifitasan serta kualitas dari produk modul cetak Konsep Media dan Sumber Belajar. Tahap ujicoba modul ini bisa dilakukan dengan beberapa tahapan, seperti (1) *Expert Review*, (2) *One to One*, (3) *Small Group*, (4) *Field Test*.

1) *Expert Review*

Expert review merupakan evaluasi yang dilakukan oleh beberapa ahli. Ahli yang terlibat dalam proses ini adalah ahli materi dan ahli media. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas modul yang telah dikembangkan. Ujicoba modul cetak ini dilakukan pada satu ahli materi dan satu ahli media. Pada tahap ini pengembang menggunakan instrumen evaluasi formatif yang telah disusun sebelumnya berdasarkan kisi-kisi.

Instrumen ini terdiri dari aspek Komponen Modul, Pembelajaran, Desain Pesan dan Media.

2) *One to One*

Pada tahapan ini, pengembang melakukan uji coba modul kepada 3 (tiga) orang mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang sedang mengambil Mata Kuliah Pemanfaatan Sumber Belajar. Tiga orang mahasiswa ini dipilih berdasarkan tingkat kemampuan belajarnya, yaitu kemampuan sedang, di atas sedang, dan di bawah sedang. Pengembang menggunakan instrumen evaluasi formatif untuk menilai kualitas modul. Hasilnya adalah berupa masukan atau komentar dari mahasiswa tentang tingkat kesulitan dalam memahami isi materi.

Uji coba ini dilakukan secara individu tatap muka. Sebelum melakukan penilaian, mahasiswa diberikan penjelasan mengenai cara penggunaan modul. Setelah itu, setiap mahasiswa diberikan satu modul untuk dinilai menggunakan instrumen yang sudah disediakan.

3) *Small Group*

Pada tahap ini, pengembang mengujicobakan modul kepada 9 (sembilan) orang mahasiswa menggunakan instrumen evaluasi formatif untuk menilai kualitas modul yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi. Ke 3 (tiga) orang sebelumnya yang telah mengikuti ujicoba *One to One*, tidak termasuk ke dalam 9 (sembilan) orang pada ujicoba *small group* ini. Hasilnya adalah berupa masukan atau komentar dari mahasiswa terhadap modul yang dinilainya.

4) *Field Test*

Pada ujicoba *field test* ini, pengembang mengujicobakan modul cetak kepada 12 mahasiswa. Pada tahap ujicoba ini dilakukan untuk melihat pencapaian hasil belajar mahasiswa terhadap tujuan pembelajaran setelah menggunakan modul. Oleh karena itu, pengembang memberikan soal-soal tes hasil belajar yang dibagikan kepada para mahasiswa tersebut. Hasil dari tahap ini berupa tabel hasil rekapitulasi nilai tes hasil belajar.

Setelah mendapatkan hasil dari evaluasi formatif yang telah dilakukan, maka pada tahap memperbaiki bahan ajar ini, pengembang melakukan perbaikan terhadap modul Konsep Media dan Sumber Belajar dilihat dari berbagai aspek yang mendapat perbaikan dari para *expert review*.

C. Teknik Evaluasi

Evaluasi yang digunakan dalam pengembangan modul cetak ini adalah menggunakan evaluasi formatif. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui masalah apa saja yang terjadi pada tahap pengembangan. Dengan demikian, modul yang dikembangkan dapat sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai.

Untuk mengevaluasi modul cetak yang dikembangkan, digunakan instrumen untuk menilai kualitas modul cetak meliputi aspek komponen modul, pembelajaran, media dan desain pesan. Instrumen dikembangkan berdasarkan kajian teori modul yang telah dijelaskan sebelumnya serta mendapat masukan dari dosen pembimbing, dan untuk menilai pencapaian hasil belajar mahasiswa terhadap tujuan pembelajaran, digunakan instrumen tes hasil belajar berupa butir-butir soal pilihan ganda.

D. Teknik Analisis Data

- Kuesioner

Penilaian kuesioner ini menggunakan skala Likert 4-1. Untuk mengolah data hasil kuesioner, pengembang menggunakan rumus statistik sederhana, data yang terkumpul dari responden diolah untuk mendapatkan nilai rata-rata, sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan skor}}{\text{Jumlah butir soal}}$$

Keterangan:

1,00 – 1,75 = Kurang Baik

1,76 – 2,50 = Cukup Baik

2,51 – 3,25 = Baik

3,26 – 4,00 = Sangat Baik

- Tes hasil belajar

Penilaian tes hasil belajar ini menggunakan rumus statistik sederhana, sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan:	90 – 100	= Baik sekali
	80 – 89	= Baik
	70 – 79	= Cukup
	< 70	= Kurang